BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya penduduk di negara Indonesia menyebabkan kebutuhan akan pangannya juga semakin tinggi, oleh sebab itu berbagai peluang bisnis muncul guna mengisi peluang tingginya tingkat konsumsi bahan pokok di Indonesia, oleh sebab itu berbagai perusahaan berlomba-lomba dalam menciptkana bisnis yang dapat diterima oleh masyarakat berdasarkan pada adat, kebudayaan serta kebiasaan.

Masyarakat yang berkembang dalam pengetahuan dan juga teknologi dapat membuat sebuah organisasi yang memiliki daya saing yang kompetitif, dengan adanya kemajuan dan perkembangan membuat individual, organisasi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, hal tersebut dapat berpengaruh untuk keberlangsungan sebuah organisasi.

Organisasi pada dasarnya merupakan sekumpulan individual yang memiliki tujuan yang sama di tempat yang sama. Dalam dunia bisnis, organisasi identik dengan perusahaan, perusahaan sendiri merupakan sekumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan sebuah bisnis yang dirancang sedemikian rupa. Perencanaan bisnis tersebut disusun berdasarkan standar manajemen serta analisis pasar yang dilakukan.

Analisis pasar dapat dilakukan untuk menunjang keberlangsungan umur sebuah bisnis, apabila sebuah perusahaan ingin tetap bertahan dalam dunia bisnis, maka

harus mampu mengatasi berbagai perubahan yang terus berjalan. Dalam era bisnis yang sangat dinamis dan kompetitif, perusahaan dituntut dapat memiliki kinerja yang baik, kinerja perusahaan menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan dan kelangsungan operasional. Sebuah perusahaan yang mencapai kinerja tinggi cenderung memiliki dampak positif tidak hanya bagi pemangku kepentingan internal seperti pemilik dan karyawan, tetapi juga bagi ekosistem bisnis dan perekonomian secara keseluruhan.

Pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan atau peningkatan setiap periodenya tergantung seberapa baik perusahaan itu memanage kinerja perusahaannya. Oleh karena itu perlu adanya analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan laba. Analisis tersebut bisa dengan berupa perhitungan dan interprestasi melalui rasio keuangan. Rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, *Total Asset Turnover (TATO)* dapat dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhannya.

Menurut Hery (2019) "*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain dapat digunakan untuk mengukur bagaimana penjualan akan dihasilkan dari setiap rupiah dana dalam total aset"

Menurut Rosyamsi (2019:31) *Total assets turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya, bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2019:187), pengertian *Total Asset Turnover* adalah rasio dipergunakan untuk menghitung tingkat kepemilikan aset dan pendapatan. 17 Dengan mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan di bidang penjualan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk aktivitas sehari-hari, dari pengukuran *Total Asset Turnover* dapat menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut Dingkol, Murni dan Tulung, (2020) *Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam

mengelolah asetnya dalam menghasilkan penjualan, atau untuk membandingkan antara perolehan penjualan dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi total asset turnover maka semakin baik nilai perusahaan, semakin cepat perputaran semua aktiva atau asset perusahaan maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang paling likuid (seperti kas, piutang, dan surat berharga). *Quick ratio* dihitung dengan membagi aset likuid (kas dan setara kas, piutang, dan surat berharga) dengan kewajiban lancar. *Quick Ratio* yang lebih tinggi menunjjukan bahwa perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk berkembang.

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2019).

Menurut Nurmalasari (2021) tingginya rasio ini disebabkan oleh tingginya aktiva lancar yang paling likuid dihasilkan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat dan kemudian akan mengakibatkan pertumbuhan laba. Semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya.

Menurut Husain (2021), rasio cepat *(quick ratio)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang lancarnya dengan aktiva lancer tanpa memperhitungkan nilai sediaan *(inventory).*

Menurut Kasmir dalam Rahmi et al (2021) " *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan menggunakan asset sangat likuid diluar perseidaan".

Menurut Kusjono dan Rohman (2020) definisi *quick ratio* adalah : " rasio cepat atau biasanya lebih dikenal sebagai rasio yang sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancer (utang jangka pendek) dengan aktiva lancer tanpa memperhitungkan nilai persediaan *(inventory)*".

Menurut Agustiani (2019) "*Quick ratio* merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Dianitha et al., (2020) pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang di peroleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudiaan bisa meningkatkan nilai perusahan.

Menurut Apionita dan Kasnawati (2020) pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut, "Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih".

Menurut Suharti dan Kalim (2019), pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan jumlah laba yang diperolah suatu perusahaan dengan membandingkan antara periode sebelumnya dengan periode sekarang. Pertumbuhan laba yang terjadi dalam perusahaan akan digunakan sebagai acuan dasar para investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil dalam melakukan pembelian atau penjualan investasi.

Menurut Widati dan Yuliandri (2020), menjelaskan bahwa pertumbuhan laba adalah fluktuasi jumlah laba yang di peroleh perusahaan dalam pertahunnya, pertumbuhan laba yang signifikan menunjukkan indikasi jumlah laba yang dihasilkan sangat signifikan juga.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif juga terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba. Adapun kondisi *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover* tehadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Malindo Feedmil Tbk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1

Quick Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba PT. Malindo Feedmil Tbk. Periode 2014-2023

Sumber : *http://www.malindofeedmil.com* (data diolah).

TAHUN	TRIWULAN	QUICK RATIO (QR)		TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)		TINGKAT PERTUMBUHAN LABA	
2014	I	0,62	-	0,43	-	-0,25	-
	II	0,82	↑	0,77	↑	-0,49	↓
	III	0,67	↓	1,02	↑	-0,91	↓
	IV	0,72	↑	1,27	↑	-1,35	↓
2015	I	0,63	↓	0,32	↓	-2,02	↓
	II	0,63	↓	0,63	↑	-1,94	↑
	III	0,71	↑	0,92	↑	-4,35	↓
	IV	0,97	↑	1,20	↑	-0,26	↑
2016	I	0,91	↓	0,32	↓	-1,87	↓
	II	0,95	↑	0,69	↑	-2,99	↓
	III	0,84	↓	1,00	↑	-4,30	↓
	IV	0,83	↓	1,33	↑	-5,67	↓
2017	I	0,79	↓	0,31	↓	-0,52	↑
	II	0,63	↓	0,67	↑	0,83	↑
	III	0,65	↑	1,00	↑	-0,98	↓
	IV	0,52	↓	1,33	↑	-1,20	↓
2018	I	0,61	↑	0,36	↓	1,70	↑
	II	0,53	↓	0,75	↑	3,47	↑
	III	0,76	↑	1,11	↑	63,46	↑
	IV	0,94	↑	1,54	↑	5,61	↓
2019	I	0,93	↓	0,43	↓	0,36	↓
	II	0,79	↓	0,84	↑	-0,06	↓
	III	0,71	↓	1,18	↑	-0,12	↓
	IV	0,66	↓	1,60	↑	-0,46	↓
2020	I	0,65	↓	0,34	↓	-0,84	↓
	II	0,49	↓	0,63	↑	-1,30	↓
	III	0,53	↑	1,01	↑	-1,37	↓
	IV	0,66	↑	1,49	↑	-1,25	↓
2021	I	0,69	↑	0,42	↓	5,32	↑
	II	0,73	↑	0,89	↑	-3,90	↓
	III	0,58	↓	1,24	↑	-1,25	↑
	IV	0,68	↑	1,67	↑	-2,54	↓

2022	I	0,69	↑	0,50	↓	-0,88	↑
	II	0,72	↑	0,97	↑	-1,51	↓
	III	0.63	↓	1,51	↑	-3,73	↓
	IV	0,78	↑	1,93	↑	-0,56	↑
2023	I	0,64	↓	0,48	↓	-17,49	↓
	II	0,66	↑	1,01	↑	0,96	↑
	III	0,74	↑	1,64	↑	-1,89	↓
	IV	0,73	↓	2,18	↑	1,40	↑

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan pada tabel diatas, berdasarkan data Laporan Keuangan

Triwulan pada PT. Malindo Feedmil Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio, Total Asset Turnover* dan Tingkat pertumbuhan laba mengalami kenaikan dan penurunan.

Dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* pada perusahaan ini pada tahun 2014 di triwulan I sampai IV mengalami kenaikan sebesar 0.43% dan penurunan sebesar 0.49%, pada tahun 2015 di triwulan I sampai IV mengalami kenailan sebesar 0,26% dan penurunan sebesar 0,34%. Pada tahun 2016 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 0,04% dan penuruan sebesar 0,12%. Pada tahun 2017 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 0,02% dan penurusan sebesar 0,13%. Pada tahun 2018 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 0,41% dan mengalami penurunan sebesar 0,08%. Pada tahun 2019 triwulan I sampai V mengalami penurunan sebesar 0,27%. Pada tahun 2020 triwulan 1 sampai V mengalami kenaikan sebesar 0,17% dan penurunan sebesar 0,04%. Pada tahun 2021 triwulan 1 sampai V

mengalami kenaikan sebesar 0,1% dan penurunan sebesar 0,15%. Pada tahun 2022 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 0,15% dan penurunan sebesar 0,09%. Pada tahun 2023 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 0,02% dan penurunan sebesar 0,01%.

Total Asset Turnover pada perusahaan ini pada tahun 2014 triwulan I sampai V mengalami kenaikan bertahap sebesar 0,84%. Pada tahun 2015 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 0,88% dan penurunan sebesar 0,95%. Pada tahun 2016 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 1,01% dan penurunan sebesar 0,88%. Pada tahun 2017 triwula I sampai V mengalami kenaikan dan penurunan sebesar 1,02%. Pada tahun 2018 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 1,18% dan penurunan sebesar 0.97%. pada tahun 2019 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 1,17% dan penurunan sebesar 1,11%. Pada tahun 2020 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 1,15% dan penurunan sebesar 0,26%. Pada tahun 2021 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 1,25% dan penurunan sebesar 1,07%. Pada tahun 2022 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 1,43% dan penurunan sebesar 1,17%. Pada tahun 2023 triwulan I sampai V mengalami kenaikan sebesar 1,16% dan penurunan sebesar 1,45%.

Tingkat Pertumbuhan Laba pada perusahaan ini pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4.91 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (355.92). pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

8.60 dan pada tahun 2017mengalami penurunan sebesar (351.52). pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 49.18 dan 75.73. pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar 23.75 dan (7.22). pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar (211.20). Berikut peneliti menggambarkan hal diatas dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Tingkat Pertumbuhan laba pada PT. Malindo Feedmill Tbk Periode 2014-2023.*

Grafik 1.1

***Quick Ratio dan Total Asset Turnover* dan Tingkat Pertumbuhan laba pada PT. Malindo Feedmill Tbk Periode 2014-2023**

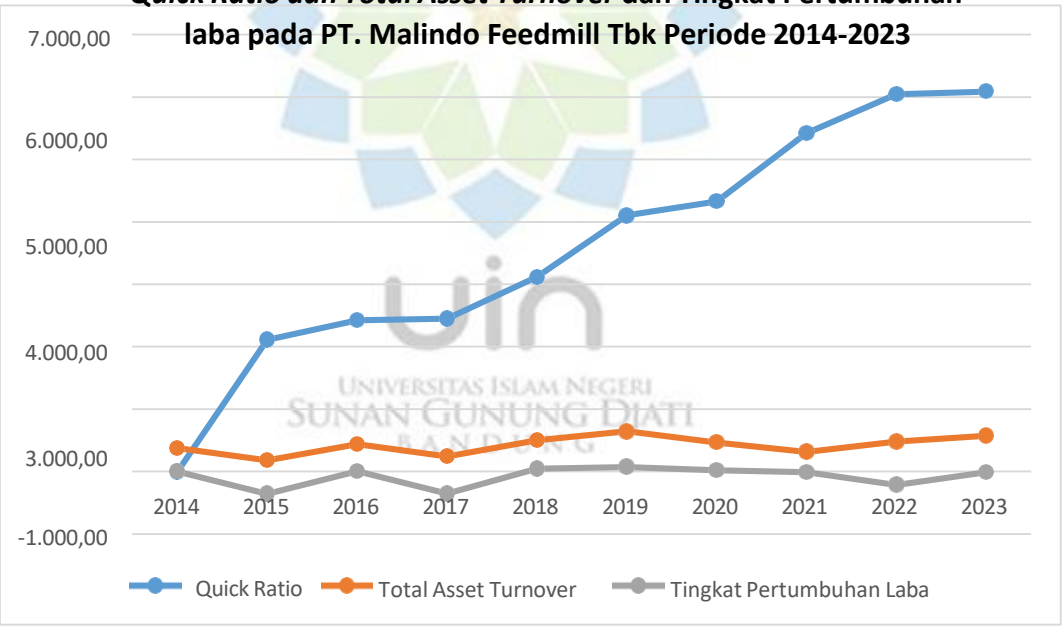

Berdasarkan pada data grafik di atas dapat dilihat pada tahun 2014 ketiga variabel yaitu *Quick Ratio* dan *Timgkat Pertumbuhan laba* sama-sama mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2015 *Quick Ratio, Total Asset Turnover* dan Tingkat Pertumbuhan Laba sama-sama mengalami

penurunan. Pada tahun 2016 *Quick Ratio, Total Asset Turnover* dan Tingkat Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan kembali, kemudian pada tahun 2017 *Quick Ratio* mengalami kenaikan sedangkan *Total Asset Turnovr* dan *Tingkat Pertumbuhan Laba* mengalami penurunan. Pada tahun 2018 dan 2019 *Quick Ratio, Total Asset Turnover* dan Tingkat Pertumbuhan Laba sama-sama mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 dan 2021 *Quick Ratio* mengalami kenaikan sedangkan *Total Asset Turnover* dan Tingkat Pertumbuhan Laba mengalami penurunan. Pada tahun 2022 *Quick Ratio* mengalami kenaikan sedangkan *Total Asset Turnover* dan Tingkat Pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Berdasarkan pemaparan pada data tabel dan grafik di atas terdapat ketidak sesuaian antara teori dengan data tersebut yang menunjukan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori. Ketika *Net Sales dan Gross profit Margin* mengalami kenaikan maka *Total Comprehensif Income* juga meningkat dan jika *Net Sales dan Gross Proft Margin* mengalami penurunan maka *Total Comprehensif Income* juga menurun.

Menurut Hary (2019), quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancer, tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancer lainnya. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, Ayem dan Suryanto) menyatakan bahwa quick ratio berpengaruh positif pada pertumbuhan laba.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Menurut Romsyamsi (2019), total asset turnover atau perputaran kekayaan bersih adalah indicator keuangan yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari keseluruhan asetnya. Dihitung dengan membagi pendapatan bersih suatu perusahaan dengan rata-rata total asetnya. Total perputaran aset mengacu pada pengukuran perputaran aset berdasarkan volume penjualan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dea Novy Agustina dan Muyadi 2019) menunjukkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Dari penjelasan mengenai Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Tingkat Pertumbuhan Laba dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen ini saling terhubung dan saling mempengaruhi. Namun, disini ada permasalahan secara parsial dan simultan yaitu adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dan data yang di peroleh. Pada tahun 2015 ketika Quick Ratio mengalami kenaikan sedangkan Tingkat Pertumbuhan Laba nya mengalami penurunan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ” **Menganalisis Tingkat Pertumbuhan Laba melalui Quick Ratio dan Total Asset Turnover pada PT. Malindo Feedmil Tbk Periode 2014-2023”.**

A. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Quick*

Ratio, Total Asset Turnover, dan Tingkat Pertumbuhan laba pada PT. Malindo Feedmill Tbk Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio* secara parsial terhadap *Tingkat Pertumbuhan laba* pada PT. Malindo Feedmill Tbk ?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Tingkat Pertumbuhan Laba* pada PT. Malindo Feedmill Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio dan Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Tingkat Pertumbuhan laba* pada PT. Malindo Feedmill Tbk ?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh pengaruh *Quick Ratio* secara parsial terhadap *Tingkat Pertumbuhan laba* pada PT. Malindo Feedmill Tbk ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnober* secara parsial terhadap *Tingkat Pertumbuhan Laba* pada PT. Malindo Feedmill Tbk?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio dan Total Asset Turnover secara simultan* terhadap *Tingkat Pertumbuhan Laba* pada PT. Malindo Feedmill Tbk?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

   Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Quick Ratio* secara parsial terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Malindo Feedmil Tbk.

2. Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Malindo Feedmil Tbk

a. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada PT. Malindo Feedmil Tbk

3. Kegunaan Praktis

   Hasil penelitian ii diharapkan dapat memberi kegunaan praktis sebagai berikut.

a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk menentukan kebijakan yang sesuai agar mendapatkan hasil kinerja yang baik serta efektif dan efisien;

b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

referensi untuk melihat kelayakan pada saham perusahaan yang diperjual belikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investor;

c. Bagi penulis. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG